

**BAB III**

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU TENAGA PENDIDIK DI**  
**SDI HIDAYATULLAH SEMARANG**

**A. Gambaran Umum SDI Hidayatullah Semarang**

**1. Profil / Sejarah Berdirinya**

Berdirinya SDI Hidayatullah Semarang dilatarbelakangi dari pemikiran bahwa setiap anak sholeh adalah aset yang paling berharga bagi orang tua. Di dunia mereka menjadi penyejuk mata bagi pandangan mata, dan di akhirat mereka menjadi penyelamat dari api neraka. Selain itu, harapan orang tua dari masyarakat sekitar yaitu ingin memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang didalamnya tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi mendidik, membimbing dan membina disertai teladan yang nyata dari pengajarnya. Para orang tua juga ingin kurikulum yang ada disekolah seimbang antara kurikulum agama dan umum. Pada akhirnya tanggal 16 Juli 1990 berdirilah SDI Hidayatullah yang berada dibawah yayasan Abul Yatama dengan pendidikan berbasis Islam, dengan cita-cita mencetak kader-kader muslim yang diharapkan siap memimpin umat. SDI Hidayatullah didirikan tepatnya 2 tahun kemudian setelah yayasan Abul Yatama mendirikan TK. Awal mula berdirinya, SDI Hidayatullah memiliki 3 ruang kelas dan 94 siswa dengan didampingi 6 guru dan 1 TU. Dari tahun ke tahun terus berkembang sehingga pada saat ini, tahun pelajaran 2009/2010 tertampung siswa sebanyak 815 orang dan memiliki ruang kelas sebanyak 24 unit. Jumlah tenaga pengajar pun semakin bertambah, yaitu 61 guru dan memiliki 17 karyawan.<sup>1</sup>

SDI Hidayatullah Semarang terletak di Jl. Durian Selatan 1 No. 6 Srandol Wetan Kec. Banyumanik Kab. Semarang 50263 Telp./Fax. (024) 7474171.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bp. Suprpto Haris selaku Kepala Sekolah SDI Hidayatullah Semarang pada Tanggal 13 Oktober 2010.

Berbeda dengan sekolah formal lainnya, SDI Hidayatullah mempunyai pedoman yaitu akan membentuk siswa-siswi yang khoiru ummah, yaitu generasi yang mampu memadukan kekuatan dzikir, fikir dan ikhtiar untuk melakukan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik dan Islami dengan cara Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dan tetap teguh dalam menjaga aqidah atau keimanannya kepada Allah SWT.

## 2. Visi, misi dan Tujuan SDI Hidayatullah Semarang

### 1) Visi SDI Hidayatullah Semarang

Memadukan Dzikir, Fikir dan Ikhtiar serta menyemai benih insan Khoiru Ummah.

### 2) Misi SDI Hidayatullah Semarang

- a. Mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam yang berbasis dakwah.
- b. Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang unggul berbasis IMTAQ dan IPTEK sekaligus sebagai model.
- c. Membangun kebersamaan antar stakeholder secara komunikatif.
- d. Menjadikan Lembaga Pendidikan Islam sebagai lembaga yang mendorong perbaikan yang berkelanjutan (*continuous improvement*).

### 3) Tujuan SDI Hidayatullah Semarang

- a. Membentuk tunas-tunas muda Islam yang beriman, bertaqwa, berilmu serta bertanggung jawab.
- b. Berusaha menghasilkan kader-kader Islam berkepribadian Muslim yang Mukmin.
- c. Menanamkan disiplin dalam segala aspek kehidupan pada setiap siswa.

## 3. Keadaan Siswa

Kelas	L	P	Jumlah
I	74	68	142
II	66	48	114
III	74	69	143

IV	60	63	123
V	75	77	152
VI	80	61	141
<b>Total</b>	429	386	815

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sebagaimana dalam dokumen, SDI Hidayatullah Semarang memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas antara lain: Laboratorium Komputer, Laboratorium Matematika, Gedung Serba Guna, Ruang Multimedia, Lapangan Olah Raga, Kantin, Perpustakaan, Masjid, Aula, Play Ground.<sup>2</sup>

#### 5. Kegiatan Pembelajaran SDI Hidayatullah Semarang

SDI Hidayatullah Semarang menggunakan perpaduan antara kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) dan kurikulum Departemen Agama (DEPAG) yang diorganisir secara terpadu (terintegrasi) berdasarkan *multiple intellegences* (kecerdasan majemuk).

Muatan kurikulum yang digunakan SDI Hidayatullah Semarang yaitu (1) Dasar-dasar Al Islam meliputi: Aqidah Akhlak, Al qur'an Hadits, Fiqih, Tarikh, Bahasa Arab; (2) Mata pelajaran umum standart DEPDIKNAS dan Muatan Lokal. Berbagai macam kegiatan Ekstrakurikuler, seperti:

- Rebana
- Sepak Bola
- Drum band
- Bulu Tangkis
- Kaligrafi
- Pencak Silat
- Musik
- Karate
- Karawitan
- Pramuka
- Jurnalistik
- English Club

Di SDI Hidayatullah Semarang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di mulai dari hari Senin-Jum'at dengan ketentuan KBM kelas 1 s.d 3 pukul

---

<sup>2</sup> Dokumen SDI Hidayatullah Semarang

07.00-12.30 WIB (Senin s.d Kamis), KBM hari Jum'at pukul 07.00-14.00 WIB sedangkan kelas 4 s.d 6 pukul 07.00-14.00 WIB (Senin s.d Kamis), KBM hari Jum'at pukul 07.00-15.30 WIB.

Sebelum pelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk berdoa. Diantara doa yang dibaca sebelum pelajaran dimulai diantaranya: doa mau belajar, mohon kecerdasan, kedua orang tua, kebaikan dunia akhirat, dan mohon petunjuk. Kemudian dilakukan Tahfidz dan hafalan surat-surat pendek.<sup>3</sup>

SDI Hidayatullah Semarang merupakan Sekolah Dasar berbasis Islam, oleh karena itu penanaman nilai-nilai agama dilakukan sejak dini, diantaranya pembiasaan-pembiasaan dzikir, meliputi:

- a. Berdo'a setiap mengawali dan mengakhiri pelajaran
- b. Tilawah / tahfidz Al Qur'an setiap pagi
- c. Belajar membaca dan menghafal Al Qur'an 3-5 pertemuan per minggu
- d. Sholat dzuhur berjamaah
- e. Bimbingan dzikir setelah shalat
- f. Bimbingan penerapan adab-adab Islami

Setiap kegiatan belajar di SDI Hidayatullah Semarang dilakukan dalam kondisi menyenangkan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan beragama sebagai pembentukan karakter. Sehingga siswa memiliki bekal agama sejak dini dan juga memiliki akhlak yang baik.

## **B. Kondisi Mutu Tenaga Pendidik di SDI Hidayatullah Semarang**

Tenaga pendidik (guru) merupakan salah satu komponen penunjang keberhasilan pendidikan. Sebuah pendidikan dikatakan bermutu apabila mempunyai tenaga pendidik yang sesuai dengan standar mutu guru. Oleh sebab itu, kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang selalu mengutamakan mutu atau kualitas tenaga pendiknnya yang paling utama dalam merekrut tenaga pendidik. Dalam seleksi penerimaan tenaga pendidik dilakukan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bp. Asnawi selaku guru BAQ SDI Hidayatullah Semarang pada tanggal 13 Oktober 2010

dengan cara yang terbaik agar mendapatkan tenaga pendidik (guru) yang berkualitas atau bermutu.

Tenaga pendidik (guru) yang berada di SDI Hidayatullah Semarang tahun 2010 52% sudah memenuhi standar kualifikasi S1 atau sebanyak 35 guru berstrata S1 dari jumlah keseluruhan guru yaitu 61 orang, sedangkan selebihnya masih kualifikasi D-III/D-IV. Pada tahun 2009 kualifikasi guru S1 hanya berjumlah 23 orang dari 55 jumlah guru. Ini menunjukkan ada peningkatan dari jumlah kualifikasi tenaga pendidik (guru) yang berada di SDI Hidayatullah Semarang. Tenaga pendidik yang masih belum kualifikasi S1 sedang menempuh pendidikannya lagi untuk mendapatkan kualifikasi S1. Hal ini dilakukan karena ingin memperoleh tenaga pendidik (guru) yang berkualitas atau bermutu agar tujuan pendidikan dapat tercapai.<sup>4</sup>

Dalam hal pembelajaran, tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, diantaranya:

1. Kompetensi pedagogik

- a) Tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang dalam mengelola pembelajaran atau mengajar menerapkan metode mengajar yang efektif sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Karena sikap dan perilaku siswa yang berbeda-beda menyebabkan guru harus memilih metode yang tepat dan mengelola strategi pembelajaran yang baik serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih agar penerapannya sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa tersebut.
- b) Tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas menata latar (*setting*) kelas sesuai dengan materi pembelajaran agar para siswa mampu menangkap materi yang diajarkan secara baik. selain itu *setting* kelas dilakukan juga untuk menghindari kejenuhan siswa.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bp. Suprpto Haris selaku Kepala Sekolah SDI Hidayatullah Semarang pada tanggal 25 Oktober 2010

- c) Tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang dalam memahami atau menyikapi siswa sesuai dengan keadaan psikologisnya. Karena setiap siswa mempunyai intelektual atau kecerdasan yang berbeda ataupun dari aspek biologisnya (cacat tubuh). Dari latar belakang tersebut besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar siswa.
- d) Tenaga pendidik (guru) SDI Hidayatullah Semarang memahami peserta didik (siswa) dari perkembangan diri siswa secara menyeluruh. Sesuai dengan perannya, guru lebih memandang siswa SDI Hidayatullah Semarang sebagai individu yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga dalam menghadapi dan mengarahkan perilaku mereka memakai pendekatan individual dan dengan cara yang tidak sama dengan siswa yang lain, karena setiap siswa memerlukan perhatian dan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing.<sup>5</sup>
- e) Tenaga pendidik (guru) SDI Hidayatullah Semarang mengenali minat dan kemampuan masing-masing siswa supaya menjadi ukuran dalam menentukan langkah proses mengajar guru selanjutnya. Dengan pengenalan minat dan kemampuan siswa, seorang guru bisa mengambil langkah yang sesuai agar masalah perbedaan individu tidak menghambat proses belajar mengajar, selain itu tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang juga memfasilitasi para siswanya dalam perkembangan minat atau potensi yang dimiliki oleh para siswa.
- f) Tenaga pendidik (guru) SDI Hidayatullah Semarang selalu mengarahkan dan memberi motivasi terhadap siswa agar mempunyai kesiapan penuh dalam pembelajaran. Karena dalam membantu perkembangan siswa dengan mengarahkan dan memberi motivasi dapat berdampak positif terhadap kesiapan kegiatan belajar mengajar.
- g) Tenaga pendidik (guru) SDI Hidayatullah Semarang sebelum mengajar mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk siswa yang

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bp. Suprpto Haris selaku Kepala Sekolah SDI Hidayatullah Semarang pada tanggal 25 Oktober 2010

berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Karena dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, seorang guru dapat mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dan sejauh mana siswa mengetahui materi yang akan diajarkan, sehingga guru dapat menjelaskan sesuai dengan kondisi siswa ataupun kesiapan siswa.

- h) Tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang melakukan evaluasi pembelajaran disetiap akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tenaga pendidik (guru) mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.<sup>6</sup>

## 2. Kompetensi profesional

Tenaga pendidik (guru) SDI Hidayatullah Semarang mampu memahami materi pembelajaran secara luas karena latar belakang pendidikannya sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Akan tetapi ada satu tenaga pendidik saja yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikannya, namun tenaga pendidik (guru) mampu mengajar mata pelajaran tersebut.

## 3. Kompetensi Kepribadian

- a) Tenaga pendidik (guru) SDI Hidayatullah Semarang memberi contoh untuk bertindak sesuai dengan ajaran Islam seperti berbuat baik terhadap sesama, berkata jujur, ikhlas dalam memberi maupun menolong, suka membantu teman apabila mengalami kesulitan, dan berbakti kepada kedua orang tua. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat meneladani contoh-contoh yang dilakukan oleh guru mereka agar nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Tenaga pendidik (guru) SDI Hidayatullah Semarang memiliki kepribadian yang arif, berwibawa, disiplin dan dewasa, seperti

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bp. Suprpto Haris selaku Kepala Sekolah SDI Hidayatullah Semarang pada tanggal 25 Oktober 2010

menampilkan kemandirian dalam bertidak sebagai pendidik selain itu juga memiliki etos kerja sebagai tenaga pendidik (guru).<sup>7</sup>

#### 4. Kompetensi Sosial

- a) Tenaga pendidik (guru) SDI Hidayatullah Semarang mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas. Tenaga pendidik (guru) mempunyai keakraban yang kuat dengan siswa. Seperti yang dilakukan oleh Bu Robijatun dan Pak Maryanto yang mendengarkan cerita dan bercanda dengan anak-anak ketika jam istirahat.<sup>8</sup>
- b) Tenaga pendidik (guru) SDI Hidayatullah Semarang mampu berkomunikasi dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Seperti yang dilakukan oleh beberapa tenaga pendidik diruang guru, disela-sela jam mengajar sedang bertukar pikiran maupun pendapat untuk menambah pengetahuannya.<sup>9</sup>
- c) Tenaga pendidik (guru) SDI Hidayatullah Semarang mampu berkomunikasi dengan orang tua wali atau masyarakat sekitar. Seperti ketika diadakan bazar, akhirussanah, jalan sehat, Qurban, maupun zakat selau melibatkan peran serta pihak orang tua wali murid dan masyarakat sekitar.<sup>10</sup>

### **C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di SDI Hidayatullah Semarang**

Tenaga pendidik (guru) bagi dunia pendidikan merupakan pemegang tonggak peradaban bangsa, selain itu juga sebagai rahim peradaban bagi kemajuan zaman. Karena dialah sosok yang berperan aktif dalam mentransfer ilmu dan pengetahuan bagi anak didiknya untuk dijadikan bekal

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bp. Suprpto Haris selaku Kepala Sekolah SDI Hidayatullah Semarang pada tanggal 25 Oktober 2010

<sup>8</sup> Observasi penulis pada tanggal 25 dan 26 November 2010

<sup>9</sup> Observasi penulis pada tanggal 13 Oktober 2010

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bp. Misbah selaku Wali Kelas IV D SDI Hidayatullah Semarang pada tanggal 25 November 2010

yang sangat vital bagi dirinya kelak. Dengan demikian kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam mengelola personalia, khususnya tenaga pendidik.

Dalam rangka pembinaan tenaga pendidik (guru), kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang mempunyai beberapa strategi dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknya yaitu:

1. Pembinaan kompetensi pedagogik melalui:

1) Kerjasama dengan Kualita Pendidikan Indonesia (KPI)

Bentuk kerjasama SDI Hidayatullah Semarang dengan Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) dalam pembinaan kompetensi pedagogik diantaranya:

a. *Quantum Learning*

Dalam pelatihan *Quantum Learning*, tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang mendapatkan pelatihan tentang *speed reading*. Fokus pelatihan ini yaitu bagaimana kita bisa membaca dengan cepat dan bisa menghasilkan pemahaman dari apa yang dibaca.

b. *Quantum Teaching*

Dalam pelatihan *Quantum Teaching*, tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang mendapatkan pelatihan tentang bagaimana caranya peserta didik bisa menyerap materi pelajaran dengan cepat dan mengena. Selain itu, guru juga dilatih agar bisa masuk kedalam dunia siswa agar bisa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga siswa bisa semangat dalam belajar dan cepat dalam menerima materi pelajaran. Sesuai dengan kondisi anak SD yaitu bermain, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode gerak atau menyanyi. Dengan seperti itu, materi pelajaran mudah diingat dan mudah dipahami oleh siswa.

c. *Sinergy Building*

Dalam pelatihan *Sinergy Building*, tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang mendapatkan pengarahan tentang menyamakan visi dan misi untuk mencapai tujuan. Semua tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran agama maupun tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran umum harus sama visi dan misinya dalam mencapai tujuan.<sup>11</sup>

d. *Student Active Learning (SAL)*

Dalam pelatihan Student Active Learning (SAL) tenaga pendidik (guru) SDI Hidayatullah Semarang mendapatkan pelatihan tentang bagaimana caranya agar siswa bisa aktif didalam kelas. Selain itu, guru juga mendapatkan pelatihan bagaimana siswa didalam kelas bisa aktif sampai 80% sedangkan guru hanya 20%.

e. *Class Room Management*

Dalam *Class Room Management*, tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang dilatih untuk mengelola kelas dengan baik, dan bisa memanfaatkan kelas sebagai sarana apa saja atau multi fungsi. Contohnya, kelas tidak hanya sebagai tempat untuk belajar akan tetapi kelas dapat digunakan sebagai perpustakaan, kelas sebagai tempat untuk sosialisasi, kelas sebagai tempat untuk sholat dan sebagai tempat untuk makan. Jadi, dalam pelatihan ini para tenaga pendidik mendapatkan pengetahuan bahwa kelas tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk belajar tetapi bisa dimanfaatkan untuk yang lain.

2) Kerjasama dengan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Tengah.

Tenaga pendidik (guru) SDI Hidayatullah Semarang selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP). Dalam setahun pelatihan yang diadakan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bp. Misbah selaku Wali Kelas IV D SDI Hidayatullah Semarang pada tanggal 25 November 2010

oleh LPMP sebanyak tiga kali, dan tenaga pendidik (guru) SDI Hidayatullah Semarang mengikutinya secara bergilir. Kerjasama dilakukan dengan memberikan Pendidikan dan Latihan (Diklat) terhadap tenaga pendidik (guru) kemudian tindak lanjut dari LPMP yaitu meninjau langsung ke SDI Hidayatullah Semarang untuk mengetahui tingkat keberhasilan Pendidikan dan Latihan (Diklat) tersebut.<sup>12</sup>

- 3) Pembinaan rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun dari yayasan

Setiap satu minggu sekali kepala sekolah maupun pimpinan yayasan melakukan supervisi atau pembinaan rutin kepada seluruh tenaga pendidiknya. Pembinaan atau supervisi dilaksanakan pada hari sabtu. Hari sabtu disebut juga dengan hari guru, dimana pada hari sabtu tidak ada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan tetapi hari sabtu dikhususkan untuk melakukan supervisi atau pembinaan.

Dalam melaksanakan supervisi atau pembinaan, yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pimpinan yayasan untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya yaitu melaksanakan pembinaan organisasi dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

- 4) Pengalokasian anggaran untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik

SDI Hidayatullah Semarang juga memberikan anggaran khusus yang dialokasikan untuk peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Anggaran tersebut berasal dari pihak yayasan maupun dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Anggaran tersebut digunakan oleh tenaga pendidik (guru) untuk mengikuti seminar pendidikan, workshop, penataran, studi banding dan peningkatan kinerja.

- 5) Melakukan Studi Banding

Kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang beserta waka kurikulum, waka kesiswaan dan waka humas mengadakan studi

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bp. Misbah selaku Wali Kelas IV D SDI Hidayatullah Semarang pada tanggal 25 November 2010

banding dan magang ke SD lain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan di SD tersebut selain itu juga untuk mengetahui apa saja strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu atau kompetensi tenaga pendidiknya.<sup>13</sup>

## 2. Pembinaan kompetensi profesional

### 1) Lembaga Pendidikan Qur'an Ummi (Sertifikasi Ummi)

Dalam sertifikasi ummi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang dalam membaca Al-Quran. Apabila dalam pengetahuannya sudah luas dan dalam membaca pun sudah fasih maka akan mendapatkan sertifikat dari KPI dan apabila belum bisa maka akan mendapatkan pelatihan dari Kualita Pendidikan Indonesia (KPI).<sup>14</sup>

### 2) Pemberian Beasiswa

Kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang maupun yayasan memberikan beasiswa kepada tenaga pendidik (guru) ketika mendapatkan tugas belajar untuk meningkatkan jenjang akademis. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi atau mutu tenaga pendidik dibidang akademik.<sup>15</sup>

## 3. Pembinaan kompetensi kepribadian

### 1) Melakukan percakapan pribadi dengan tenaga pendidik (guru)

Kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang selalu mengadakan percakapan pribadi dengan tenaga pendidiknya untuk mengetahui apakah ada permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pendidik (guru) terhadap siswa, maupun terhadap sesama pendidik ataupun masalah pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bp. Suprpto Haris selaku Kepala Sekolah SDI Hidayatullah Semarang pada Tanggal 13 Oktober 2010.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bp. Asnawi selaku guru BAQ SDI Hidayatullah Semarang pada tanggal 13 Oktober 2010.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bp. Suprpto Haris selaku Kepala Sekolah SDI Hidayatullah Semarang pada Tanggal 13 Oktober 2010.

## 2) Pembinaan rutin dari sekolah maupun dari yayasan

Dalam melaksanakan supervisi atau pembinaan, yang dilakukan kepala sekolah maupun pimpinan yayasan untuk membina kompetensi kepribadian yaitu dengan mengadakan pengajian bersama, memberi kultum dan mengadakan rukyah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari sabtu, dimana proses belajar mengajar (KBM) tidak dilaksanakan.

## 3) Pembinaan kompetensi sosial

Dalam melaksanakan pembinaan kompetensi sosial, kepala sekolah maupun yayasan mengadakan pembinaan keakraban para guru. Hal ini dilakukan agar sesama pendidik saling terbuka dan saling membantu apabila mengalami kesulitan.<sup>16</sup>

Dalam proses pembinaan kompetensi tenaga pendidik sangat mungkin menemui permasalahan, secara individu atau perorangan maupun kelompok. Permasalahan yang dihadapi sangat dimungkinkan selain berpengaruh terhadap dirinya sendiri juga berpengaruh pada orang lain atau lingkungan sekitarnya. Diantara masalah-masalah yang dihadapi yaitu:

### a. Waktu

Tenaga pendidik (guru) SDI Hidayatullah Semarang tidak sepenuhnya mempunyai banyak waktu untuk melaksanakan pembinaan atau peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Karena seorang tenaga pendidik (guru) mempunyai kesibukan sendiri dalam keluarganya. Oleh karena itu, dalam proses pembinaan kompetensi sering menemui kendala masalah waktu. Seorang kepala sekolah juga tidak bisa memaksa tenaga pendidiknya untuk meluangkan waktu penuh untuk melaksanakan pembinaan atau peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah selalu memperbanyak koordinasi dengan para tenaga pendidik agar tidak terjadi

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bp. Suprpto Haris selaku Kepala Sekolah SDI Hidayatullah Semarang pada Tanggal 13 Oktober 2010

benturan waktu ketika akan dilaksanakan kegiatan pembinaan atau peningkatan kompetensi tenaga pendidik (guru) selain itu, kepala sekolah juga memberikan jadwal rutin pembinaan atau peningkatan kompetensi agar para tenaga pendidik sudah mempersiapkan diri sebelumnya.

b. Keragaman visi SDM

Setiap manusia memiliki sudut pandang atau persepsi yang berbeda. Begitu pula yang terjadi di SDI Hidayatullah Semarang. Perbedaan persepsi atau sudut pandang sering muncul ketika akan diadakan pembinaan kompetensi. Dari perbedaan persepsi itulah sering menimbulkan kendala-kendala yang harus dihadapi ketika proses pembinaan atau peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah mengadakan koordinasi dengan yayasan dan pimpinan agar tidak terjadi sudut pandang atau persepsi yang berbeda.<sup>17</sup>

Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Kepala Sekolah SDI Hidayatullah Semarang dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, akan tetapi ada beberapa faktor pendukung yang menjadi motivasi kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang untuk tetap terus meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu:

- a. Peran serta pihak yayasan baik dari pengawas maupun dari kepala bidang yang terus memotivasi dan memberi dukungan kepada Kepala Sekolah SDI Hidayatullah Semarang untuk tidak berhenti dalam meningkatkan pembinaan mutu kompetensi tenaga pendidik agar proses pembelajaran menjadi lebih baik selain itu visi, misi dan tujuan pendidikan pun dapat tercapai.
- b. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik yang bekerja sama dengan Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) Surabaya, yaitu Sinergy Building,

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bp. Suprpto Haris selaku Kepala Sekolah SDI Hidayatullah Semarang pada Tanggal 13 Oktober 2010

Quantum Learning, Quantum Teaching, Student Active Learning (SAL), KTSP, Class Room Management, Lembaga Pendidikan Qur'an Ummi (Sertifikasi Ummi).

Setelah mengadakan pembinaan kompetensi atau peningkatan mutu tenaga pendidik (guru), kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang beserta yayasan mengadakan program tindak lanjut yang diberikan kepada para tenaga pendidik yang berprestasi. Program tindak lanjut tersebut adalah memberikan kenaikan pangkat berdasarkan penilaian kategori. Kategori tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kategori A diberikan kepada tenaga pendidik (guru) yang dalam waktu 2 tahun sudah menunjukkan prestasinya.
- 2) Kategori B diberikan kepada tenaga pendidik (guru) yang dalam jangka waktu 4 tahun sudah menunjukkan prestasinya.
- 3) Kategori C belum ada kenaikan pangkat atau kenaikan pangkat masih ditunda.<sup>18</sup>

Dengan adanya strategi-strategi yang telah ditempuh oleh kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang juga bekerjasama dengan pihak yayasan maupun dengan lembaga-lembaga yang terkait dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik, kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang mengharapkan agar para tenaga pendidik (guru) mampu dan selalu berusaha dalam meningkatkan mutu atau kompetensinya, agar tercapai tujuan pembelajaran. Dengan memiliki tenaga pendidik (guru) yang kompeten dan kreatif akan menjadikan siswa memiliki daya saing sebagai upaya mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bp. Suprpto Haris selaku Kepala Sekolah SDI Hidayatullah Semarang pada tanggal 13 Oktober 2010